



## **AKHLAK PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM KITAB TAISIR AL-KHALLAQ KARYA SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI**

**Epi Susanti<sup>1)</sup>, Habibuddin<sup>2)</sup>, Ropiko<sup>3)</sup>**

Univrsitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [etisusanti834@gmail.com](mailto:etisusanti834@gmail.com)<sup>1)</sup>,

[habibritonga80500@gmail.com](mailto:habibritonga80500@gmail.com)<sup>2)</sup>[cungrapiko@gmail.com](mailto:cungrapiko@gmail.com)<sup>3)</sup>.

### **ABSTRAK**

Akhlak pendidik dan peserta didik berperan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akhlak seorang pendidik dan peserta didik yang terdapat dalam kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi serta implementasinya terhadap pendidikan Islam Di Era Global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Studi kepustakaan (*liberary research*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati pada sumber-sumber tertentu, mencari, menelaah buku-buku atau lainnya yang berkaitan, dengan skripsi ini. Pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan kontekstual. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa akhlak seorang pendidik meliputi : bertakwa, memiliki sifat terpuji, tawadlu', rendah hati, sabar, penuh kasih sayang, adil, selalu memberi nasihat, dan tidak boleh membebani siswa dengan sesuatu yang belum dimengertinya. Selanjutnya, akhlak seorang peserta didik terbagi menjadi tiga golongan yaitu : akhlak terhadap dirinya sendiri meliputi: membersihkan hati dalam rangka taqarrub kepada Allah, menghiasi diri dengan sifat mulia. Akhlak terhadap pendidik meliputi: harus senantiasa patuh dan tunduk agar mendapat ridho darinya. Kemudian, akhlak terhadap saudara-saudaranya meliputi: harus saling membantu dan tidak boleh mengejek teman yang belum bisa. Implementasi akhlak menjadi rujukan dalam mengembangkan pemahaman ilmu akhlak dalam dunia pendidikan terutama dalam menghadapi era global yang penuh tantangan.

Kata Kunci : Akhlak, Pendidik, Peserta Didik

### **ABSTRAK**

*In connection with the importance of morals that must be possessed by an educator and student in order to achieve success in the world of education, the research is interested in analyzing the morals of an educator and student contained in the book Taisir Al-Khallaq by Shaykh Hafidz Hasan Al-Mas' udi and its implementation of Islamic education in the Global Era.*



*The method used in this research is library research. This research was conducted using data collection techniques by observing certain sources, searching, reviewing books or others related to this thesis. Data collection is divided into two sources, namely primary data and secondary data. Then the data were analyzed using descriptive and contextual methods.*

*The results of the study concluded that the morals of an educator include: pious, commendable, tawadlu', humble, patient, loving, fair, always giving advice, and should not burden students with something they do not understand. While the morals of a student are divided into three groups, namely: morals towards themselves include: cleansing the heart in the context of taqarrub to Allah, adorning oneself with noble qualities. Morals towards educators include: must always be obedient and submissive in order to get ridho from him. And morals towards his brothers include: must help each other and should not mock friends who can't. While the implementation is as a reference in developing an understanding of moral science in the world of education, especially in the face of a challenging global era.*

## **PENDAHULUAN**

Islam diturunkan ke alam dunia sebagai "rahmatan lil 'alamin", yaitu rahmat bagi seluruh alam. Agar rahmat Allah ta'ala ini sampai kepada manusia maka diutuslah Rasulullah Saw. Tujuannya untuk kembali kepada Allah swt. Oleh karena itu selama kurang lebih 23 tahun Rasulullah saw membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan.

Sedemikian pentingnya ilmu, maka tidak heran orang-orang yang berilmu mendapat posisi tinggi baik di sisi Allah maupun manusia.

الْعِلْمُ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ يَرْفَعُ  
حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah : 11)

Pendidikan merupakan kata kunci bagi setiap manusia agar ia

mendapatkan ilmu akan didapat dan di serap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhannya. Seorang anak yang baru lahir akan mengikuti proses belajar dari orang-orang yang ada disekitarnya hingga ia masuk ke jenjang pendidikan formal berikutnya. Pendidikan di percaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik juga di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.



Pendidik dan peserta didik menempati posisi penting dalam sistem pendidikan Islam. Peran pendidik sangat menentukan dalam berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Sementara peserta didik selain sebagai objek juga bertindak sebagai subjek dalam pendidikan. Karenanya, antara keduanya tidak akan pernah terlepas dari kajian pendidikan Islam.

Istilah guru dalam Bahasa Arab dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat Memperoleh ilmu). Dengan demikian, al-Mu'alim atau al-ustadz, dalam hal ini mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk Membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah, seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikat nya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda sebagaimana di jelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Gardner. Dengan demikian guru atau pendidik dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya (Kompri, 2019: 9).

Hasbullah (2010: 121) berpendapat bahwa siswa

sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didik lah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Untuk mencapai suatu keberhasilan pendidikan di perlukan adanya kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Walau bagaimanapun pendidik berusaha menanamkan pengaruh baik kepada peserta didik apabila tidak ada kesediaan dan persiapan dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai tujuan, maka pendidikan akan sulit berhasil. Namun perlu di garis bawahi, bahwa adanya proses belajar mengajar dan lembaga pendidikan sangat membutuhkan adanya sebuah etika, akhlak dan aturan yang yang bisa mengantarkan kepada sebuah keberhasilan guru dan murid. Dengan kata lain, dengan membiasakan akhlak yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar merupakan suatu langkah untuk mencapai suatu keberhasilan belajar.

Permasalahan akhlak merupakan permasalahan yang banyak membuat khawatir para orang tua, pendidik dan juga masyarakat. Berbagai macam permasalahan akhlak silih berganti datang yang mencoret wajah dunia pendidikan. Maksudnya adalah bahwa realitas yang terjadi di masyarakat banyak



didapati oleh peserta didik yang tidak lagi mengindahkan akhlak sebagai peserta didik, hingga kita bisa saksikan bersama para peserta didik yang melakukan tawuran, perkelahian dan perbuatan tidak terpuji lainnya.

Kembali lagi pada realitas dimasa kini, tidak sedikit hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis. Terlebih lagi bagi seorang guru yang salah memahami profesinya, maka bergeserlah fungsi guru secara perlahan. Begitupun juga dengan seorang siswa, tidak jarang juga berangkat kesekolah hanya menggugurkan kewajiban untuk belajar dan tidak disertai dengan niat yang baik. Sementara itu semakin kedepan, wibawa seorang guru semakin merosot dimata murid-muridnya. Sikap murid terhadap guru sudah sangat menyedihkan (lebih khusus di lembaga umum). Guru hanya dipandang sebagai orang yang sedang melaksanakan tugasnya kemudian nanti di gaji, bukan lagi sebagai orang yang harus di teladani.

Mengenai kinerja seorang guru pun di masa kini tidak sedikit telah menjadi perbincangan. Masyarakat sangat berharap guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Namun, tidak dipungkiri bahwa akhir-akhir ini muncul pengakuan dari peserta didik itu sendiri terhadap rasa tidak sukanya pada seorang guru, yang disebabkan antara lain karena guru yang ngerokok, guru yang galak, guru yang suka datang terlambat dan terkadang masih ada alasan yang di

ungkapkan oleh peserta didik akan ketidak sukaannya.

Oleh karena itu, hendaklah seorang pendidik tidak menganggap remeh terhadap apa-apa yang senantiasa diperhatikan oleh peserta didik maupun masyarakat. Seorang pendidik harus senantiasa siap memberikan bimbingan nurani dan etika yang tinggi terhadap peserta didiknya. Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dan berhasil dengan baik apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik juga baik. Untuk itu diperlukan kinerja yang baik pula antara keduanya.

Siswa (peserta didik) dimasa sekarang khususnya yang menduduki masa-masa sekolah menengah pada umumnya dalam menghormati seorang guru lebih cenderung karena ada maunya. Hubungan antara pendidik dan peserta didik pun hanya sebatas memenuhi kontrak sosial dalam dunia pendidikan dan dalam proses belajar mengajar, sehingga ketika proses belajar mengajar selesai, maka hubungan relasi antara pendidik dan peserta didik pun tak ada lagi. Padahal sudah seharusnya seorang murid senantiasa menjaga hubungan dengan gurunya meskipun tidak lagi dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang harus dimiliki seorang pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, peneliti tertarik untuk menganalisis "Akhlak Seorang pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taisir Al-Khallaq



Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi"

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan akhlak pendidik dan peserta didik dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi.
2. Mendeskripsikan implementasinya akhlak seorang pendidik dan peserta didik yang terkandung dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Terhadap Pendidikan Islam Di Era Global.

## **METODE**

Berdasarkan Penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomenal sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya" (Hamzah, 2020: 8).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua

pertama data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dan kedua data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penelitimisanya diambil dari publikasi ilmiah terdiri atas buku, jurnal, artikel, dan juga hasil penelitian lain yang ada kaitannya dengan yang peneliti kaji seperti akhlak pendidik, dan peserta didik. (Moleong, 2018: 157).

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya melalui observasi, dokumentasi, materi visual serta usaha untuk mencatat atau merekam informasi (John W. Craswell, 2018: 253).

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang pertama Reduksi Data adalah merangkum, mengambil hal-hal yang dasar (pokok), memusatkan pada hal-hal yang berguna, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2018: 247), kedua Penyajian Data (*Data Display*) adalah menyajikan data tersebut. Data dapat di sajikan dalam bentuk hubungan antar kategori, uraian, singkat, flowchart, bahan, dan sejenisnya (Sugiyono, 2018: 249), dan ketiga Penarikan Kesimpulan, setelah semua data di sajikan dan dikumpulkan maka akan dapat ditarik kesimpulan mengenai hal-hal yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Al-Mas'udi dikenal sebagai seorang pengembara, sejarawan, ahli ilmu bumi, dan ahli fisika yang



telah meninggalkan ilmu pengetahuan tak ternilai mengenai perjalanan, sejarah, geografis, musik, dan pengetahuan. Nama Lengkap nya adalah Abdul Hasan Ali ibn Husain al-Mas'udi dilahirkan di Baghdad sebelum akhir abad ke-9. Dia adalah keturunan Abdullah ibn Mas'ud, sahabat Nabi yang di hormati. Dia seorang Arab Mu'tazilah yang menghabiskan 10 Tahun terakhir hidupnya di Syria dan Mesir, dan akhirnya meninggal di Kairo pada Tahun 957 Masehi (Jamil, 2009: 449).

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, al-Mas'udi di tarik mempelajari sejarah dan adat istiadat masyarakat suatu tempat. Hal inilah yang mendorongnya untuk mengembara dari suatu negri ke negri lain, mulai dari Persia, Istakhr, Multan, Manura, Ceylon, Madagaskar, Oman, Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir, dan berakhir di Suria. Dalam pengembaranya al-Mas'udi mempelajari ajaran akristen dan Yahudiv, serta sejarah negara-negara Barat dan Timur (Wahyu Murtiningsih, 2014: 207).

Mas'udi juga penulis dan penjelajah dunia Timur. Dia masih muda ketika berjelana melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih setahun pada 915 M. Dari Baghdad ia pergi ke India (916 M), mengunjungi kota-kota Multan, Mansura. Kembali ke Persia setelah itu mengunjungi Jerman.

Mas'udi juga mengunjungi pantai selatan Laut Kaspia dan berkelana menyusuri Asia Pusat dan Turkistan. Dikunjungi Tiberias

dan ia memperoleh kesan dalam relief-relief gereja Kristen. Ia ke Gujarat pada tahun 303 Hijriyah. Ia menemukan Chamur, pelabuhan Gujarat dengan penghuni sepuluh ribu orang Arab lebih dan keturunan mereka. Diperoleh keterangan dari tangan pertama, bahkan dari orang-orang Yahudi, Persia, India dan Uskup-uskup Kristen. Setelah meninggalkan Basrah dan Syiah dia kembali ke Fustat Kuno (Kairo Kuno) dan menyusun karya terbaiknya Miraj-uz-zaman (Cerminan Zaman) dalam 30 jilid, bukunya ini, Mas'udi dengan gamblang membeberkan geografi, sejarah, dan kehidupan masyarakat di negara-negara yang pernah dikunjungi.

Beberapa kontribusi al-Mas'udi dalam bidang ilmu geografi Al-Mas'udi merupakan ilmuan Arab yang Ahli dalam bidang pelayaran. Sebagai seorang pelayar beliau memberikan beberapa kontribusi dalam bidang aastronomi, geografi dan sejarah. Menurut ahli sejarah Barat, G.Sarton, kitab al-Mas'udi yang berjudul Muruj-uz-Zahab disusun khusus untuk membicarakan khusus aspek geografi. Sehingga kitab tersebut justru dianggap enslikopedia geografi. Pada tahun yang sama beliau mencoba menggabungkan disiplin ilmu geografi dengan sejarah agar kajiannya lebih menarik. Dalam menggabungkan beberapa disiplin ilmu ini, beliau telah memberikan gambaran tentang gempap bumi, perairan laut mati dan tanjuk-tanjuk geografis lainnya. Ia juga yang pertama kali menyebutkan adanya kincir angin





di Sijistan, yang mungkin merupakan penemuan orang-orang Islam.

Selain seorang penjelajah perintis, ahli geologi berbakat, ahli geografis yang kuar biasa, al-Mas'udi juga seorang sejarawan caliber tertinggi. Selain Al-Baladzuri, Al-Tabrari, Al-Isfahani, Ibnu Al-Atsir, dan ilmu kaldun, dia kini dianggap sebagai salah satu sejarawan terbesar dalam dunia Islam. Terinspirasi oleh Rasulullah Saw. Umat Islam awal memelihara sebanyak mungkin informasi mengenai kehidupan dan masa-masa Rasulullah Saw (sirah), para sahabatnya, dan para penerus mereka (Tabi'in) demi kepentingan generasi mendatang. al-Mas'udi mengikuti jejak mereka menjadi seorang seharawan yang produktif.

Mas'udi juga disebut sebagai "Herodditus dan Plinius" nya orang-orang Arab karena memperkenalkan metode secara orisinil dalam penulisan sejarah ia membuat revolusi dalam penulisan sejarah dengan memperkenalkan studi kritis pada kejadian-kejadian historis, dan juga, tidak hanya pengelompokan peristiwa menurut tahun, tapi malahan ia kumpulan peristiwa-peristiwa menurut dinasti-dinastinya sebuah cara yang kemudian diikuti dan dijelaskan oleh Ibn Khaldun. Pengetahuan yang mendalam mengenai muncul dan jatuhnya dinasti-dinasti di dunia yang banyak sekali itu dimilikinya dengan baik dan secara kritis di teliti dalam karya-karya sejarah geografinya yang monumental. Mas'udi sadar akan kebesarannya sebagai sejarawan.

Ia berkata "Saya belum pernah menemui seorang sejarawan yang menggumuli sejarah dengan cara yang saya lakukan".

Pandangan Al-Mas'udi sangat luas dan dialah salah seorang yang pertama kali menggunakan anekdot dalam sejarah. Dia telah melakukan karya-karya wisata yang ekstensif, berkelana ke segenap penjuru dunia Islam dalam usahanya mencari data dari tangan pertama. Mas'udi juga memberikan sumbangan tak bernilai kepada musik dan ilmu pengetahuan. Ia juga termasuk teoritikus musik. Tulisannya Muruz-uz-Zahab berisi tentang data-data menarik mengenai musik Arab Kuno. Buku-buku lain karangannya juga membicarakan musik dari tanah-tanah asing.

## **2. Karya-karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Adapun karya-karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi antara lain sebagai berikut ini :

Kitab Akhbar az-Zaman adalah salah satu kitab karya al-Mas'udi yang terdiri dari tiga puluh jilid. Buku ini berisi uraian-uraian sejarah dunia. Karya lainnya adalah kitab al-Ausat, yang berisi kronologi sejarah umum. Pada tahun 974, kedua karya tersebut digabungkan menjadi satu dalam buku berjudul Muruj adz-Dzahab wa Ma'adin ul-jawabir (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Mulia). Pada tahun 956, karya ini direvisi kembali dan diberikan sejumlah tambahan oleh penulisnya (Murtiningsih, 2014: 208).

Muruj Adz-Dzahab Wa Ma'adin dianggap sebagai buku



yang memberikan dasar-dasar teori evolusi. Dengan pertimbangannya tersebut, buku ini diterbitkan kembali di Kairo (1866) dan diterjemahkan dalam bahasa Prancis oleh C.B de Maynard dan P.de Courteille. Hasil terjemahan itu kemudian dibagi menjadi sembilan jilid dan dicetak di Paris (1861-1877). Buku jilid pertama sempat di terjemahkan dalam bahasa Inggris oleh A. Sprenger dan dicetak di London.

Dalam buku Muruj-uz-Zahab ini ia menceritakan berbagai pengalaman hidupnya yang kaya dengan cara bersahabat dan penuh kegembiraan seorang yang telah menyaksikan tanah-tanah beraneka ragam, yang telah mengalami hidup dalam semua fasenya, yang senang untuk tidak hanya memberi intruksi tetapi juga rasa gembira bagi pembacanya. Tanpa membebani dengan nama-nama pejabat, tanpa kehilangan dirinya karena keterangan yang bertele-tele. Ia suka mengentengahkan hal-hal yang mengusik hatinya karena aneh, jarang, dan menarik, serta menggambarkan rakyat dengan singkat berketerampilannya beranekdot.

Selain Muruj Adz-Dzahab Wa Ma'adin, karya al-Mas'udi lainnya adalah kitab at-Tabin wa al-Isyraf (*Book of indication and revision*), yaitu sebuah buku yang berisi ringkasan koreksi terhadap tulisannya yang lain. Buku ini juga memaparkan garis besar pandangan filsafat al-Mas'udi tentang alam dan sejumlah pemikiran evolusinya. Buku ini di terbitkan di Laiden pada tahun

1894 SM dengan penyunting M.J Geoje. sebelum kemudian di terjemahan dalam bahasa Prancis oleh Carra de Vaux pada tahun 1896.

### **3. Analisis Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi tentang Akhlak Pendidik Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak.**

Sebelum ke inti, kita ketahui terlebih dahulu pengertian pendidikan atau guru dalam kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak :

مَنْ كَمَالُهُ بِهِ يَكُونُ أَمَّ إِلَى التَّلْمِيزِ دَلِيلُ الْمُعَلِّمِ  
دَوَى مِنْ يَكُونُ أَنْ فَيُشْتَرَطُ وَالْمَعَارِفِ الْمَعْلُومِ  
ضَعِيفَةُ التَّلْمِيزِ رُوحَ لَأَنَّ ، الْمَحْمُودَةِ الْأَوْصَافِ  
الْمُعَلِّمِ أَتَصَفَّ فَإِذَا ، رُوحِهِ إِلَى بِالنَّسَبِ  
فَإِذَنْ بِكَ الْمَوْفِقُ التَّلْمِيزُ كَانَ الْكَمَالِ بِأَوْصَافِ  
لِتَمِيلَ الْجَانِبِ لَيْنٍ مُتَوَاضِعًا تَقِيًّا يَكُونُ أَنْ يَدْ لَا  
حَلِيمًا يَكُونُ أَنْ ، مِنْهُ فَتَسْتَفِيدُ إِلَيْهِ الْقُلُوبُ  
لِلتَّلَامِيزِ رَحْمَةً ذَا يَكُونُ وَأَنْ بِهِ لِيَقْتَدَى وَقُورًا  
نَ وَرَأَ إِيَّاهُمْ لِيُقْبِيهِ فِيمَا رَغِبَتْهُمْ لِنَعْظِهِمْ عَلَيْهِمْ شَفِيفًا  
مَنْ يَكْلِفُهُمْ وَالْأَيُّهُمْ تَادَ فَيَحْسُنُ وَيُؤَدِّبُهُمْ يَنْصَحُهُمْ  
إِذْرَاكَتُهُمْ عَنْهُ تَقْصُرُ مَا الْمَعَانِي

Seorang guru adalah pemberi petunjuk bagi seorang murid tentang berbagai ilmu pengetahuan. Hendaknya, ia mempunyai semua sifat yang terpuji. Karena, rohani atau jiwa seorang murid sangat lemah jika dibanding jiwa seorang guru. Jika seorang guru mempunyai segala sifat yang mulia, maka sang murid akan menirunya pula.

Seorang guru hendaknya bertakwa, rendah hati dan ramah tamah, agar dapat menarik simpati orang lain, agar ia dapat menuai kebaikan dari padanya. Selain itu, seorang guru hendaknya bersifat sabar, dan rendah diri, agar jejaknya diikuti muridnya. Seorang guru hendaknya mempunyai sifat kasih sayang dan lemah lembut kepada





murid-muridnya, agar mereka bergairah menerima segala petunjuknya. Seorang guru hendaknya selalu menasehati dan mendidik murid-muridnya dengan baik, Janganlah ia membebani mereka segala sesuatu yang mereka belum mengerti (Al-Mas'udi, 2017: 12)

#### 4. Analisis Pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi Tentang Akhlak Peserta Didik Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak .

Berbeda dengan akhlak pendidik yang terkesan langsung pada intinya, dalam kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak, akhlak peserta didik di klasifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak peserta didik terhadap diri sendiri, akhlak peserta didik terhadap guru, dan akhlak peserta didik terhadap teman, sebagaimana termaktub dalam kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak, sebagai berikut :

وَأَدَابُ أَسْتَاذِهِ عَمَّ وَأَدَابُ نَفْسِهِ فِي آدَابٍ لِلْمُتَعَلِّمِ  
إِخْوَانِهِ مَعَ

Bagi peserta didik mereka memiliki adab yang berkaitan dengan diri sendiri, gurunya atau pendidiknya, serta dengan teman-temannya.

##### a. Peserta Didik Terhadap Diri Sendiri

Agar menjadi pribadi yang berakhlak, dapat dimulai Dari bagaimana kita beradab pads diri kita sendiri. Berikut ink ialah bagaimana menjadi peserta didik yang berakhlak bail terhadap diri sendiri, sebagaimana diuraikan dalam kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak berikut :

مِنْهَا فَكَثِيرَةٌ نَفْسِهِ فِي آدَابِهِ أَمَّا  
وَالصِّدْقُ التَّوَّاضُعُ وَمِنْهَا ، الْعُجْبُ تَرَكُّ

يَكُونُ أَنْ وَمِنْهَا بِهِ مَوْثُوقًا مَحْبُوبًا لِيَكُونَ  
النَّظَرُ عَنْ طَرَفِهِ غَاصًّا مَشِيئَةً فِي وَقُورًا  
مَا عَلَى أَمِينًا يَكُونُ وَأَنْ الْمَحَرَّمَاتِ إِلَى  
يُغْرِفَ مَا بَغِيرَ يَجْنِبُ فَلَا الْعِلْمَ مِنْ أَوْثِيَهُ

Adapun tata krama terhadap dirinya ada berbagai macam, diantaranya :  
Hendaklah tidak sombong,  
Hendaklah bersikap rendah hati, Hendaklah bersikap jujur, agar dicintai dan dipercayakan kawan-kawannya. Hendaklah rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan. Hendaklah bersikap jujur dalam pengetahuan nya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahui nya.

##### b. Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru

Kemudian yang kedua ialah akhlak peserta didik terhadap gurunya, seorang peserta didik harus berperilaku baik terhadap guru karena dari sang guru peserta didik dapat memperoleh ilmu. Berikut ini ialah uraian bagaimana akhlak yang baik yang harus dipenuhi oleh peserta didik terhadap gurunya dalam kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak :

أَنْ مِنْهَا فَ أَسْتَاذِهِ مَعَ آدَابِهِ وَأَمَّا  
وَالِدِيَّةِ ضَلَفٍ مِنْ أَكْبَرُ فَضْلُهُ أَنْ يَغْتَفِدَ  
الْخُضُوعُ نَهَاهُ وَم ، رُوحَهُ يَرْبِي لِأَنَّهُ عَلَيْهِ  
وَحُسْنُ بِالْأَدَبِ دَرَسِهِ فِي وَالْجُلُوسُ أَمَامَهُ  
الْمِرَاحَ تَرَكُّ وَمِنْهَا ، يَقُولُهُ مَا إِلَى الْإِصْغَاءِ  
بِحَضْرَتِهِ الْعُلَمَاءِ مِنْ غَيْرِهِ يَمْدُحُ وَالْأَلَا  
وَمِنْهَا ، يَذْمُهُ أَنَّهُ أَسْتَاذُهُ يَفْهَمُ أَنْ مَخَافَةً  
يَعْرِفُ لَا عَمَّا السُّؤَالِ عَنِ الْحَيَاءِ يَصُدُّهُ

Hendaklah ia yakin bahwa kebaikan gurunya itu besar karena sang guru mendidik rohaninya, Hendaklah ia duduk dengan



tata krama dan mendengarkan baik-baik ketika gurunya mengajar, Hendaklah ia tidak bergurau, Hendaklah ia tidak memuji kelebihan guru lain dihadapannya, agar perasaan guru tidak tersinggung, Hendaklah ia tidak malu untuk bertanya tentang apa yang belum ia mengerti.

### **c. Peserta Didik Terhadap Teman**

Sebagai penyempurna, selain peserta didik harus memiliki akhlak baik terhadap diri sendiri dan guru, peserta didik juga harus memiliki akhlak baik terhadap teman, khususnya teman seperjuangan ketika menuntut ilmu.

Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Fi Ilmi Akhlak disebutkan sebagai berikut :

فَمِنْهَا إِخْوَانُهُ مَعَ آدَابِهِ وَأَمَّا  
وَتَرْكُ ، مِنْهُمْ وَاجِدٌ إِحْتِقَارٌ وَتَرْكُ إِحْتِرَامِهِمْ  
بِبَطِيئَةٍ يَسْخَرُ لَهَا وَمِنْهَا ، عَلَيْهِمُ الْإِسْتِغْلَاءُ  
الْأُسْتَاذُ وَيَخْ إِذْ يَقْرَحُ وَالْأَ ، مِنْهُمْ الْفَهْمُ  
بَابُ أَسْ ذَلِكَ فَإِنَّ ، الْفَاصِرِينَ بَعْضُ  
وَالْعَدَاوَةِ الْبُغْضُ

Hendaklah ia menghormati saudara-saudaranya dan tidak menghina Seorang pun dari mereka, Hendaklah ia tidak bersikap sombong, Hendaklah ia tidak meremehkan kawannya yang belum mengerti, Hendaklah ia tidak bergembira jika sang guru marah kepada kawan-kawannya yang kurang mengerti, karena perbuatan itu dapat menimbulkan marah dan permusuhan (Al-Mas'udi, 2017: 14).

### **5. Cara Mengimplementasikan Pemikiran Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab Taisir Al-Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pendidikan Islam Di Era Global.**

Cara mengimplikasikan akhlak pendidik dan peserta didik menurut Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam pendidikan Islam di era global saat ini yaitu sebagai berikut :

- a. Dimulai dari pemerintah. Pemerintah merupakan sebuah lembaga. Dalam pendidikan lembaga yang berwenang adalah lembaga pendidikan. Tentunya, ketentuan-ketentuan yang dibuat pemerintah merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Ketentuan-ketentuan itulah yang nantinya akan dijalankan oleh sekolah baik bagi kepala sekolah ataupun guru-guru.
- b. Selanjutnya dari segi sekolah. Dengan adanya ketentuan-ketentuan yang dibuat pemerintah, maka sekolah-sekolah akan memberlakukan dan menerapkan nya. Jika pemerintah telah menentukan bahwa akhlak pendidik dan peserta didik dapat diajarkan disekolah-sekolah dan dimasukkan dalam satu materi pembelajaran, maka sekolah akan menambah materi akhlak pendidik dan peserta didik sebagai materi pembelajaran. Materi akhlak



ini tidak hanya diberlakukan di madrasah saja tetapi juga dilakukan disekolah umum.

- c. Selanjutnya dari segi pendidik. pendidik merupakan orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jika pendidik saja tidak mampu berakhlak baik kepada peserta didik, bagaimana ia akan menjadi teladan yang baik untuk anak didik nya. Adapun sikap yang harus dimiliki pendidik kepada peserta didik diantaranya menjelaskan mana yang baik dan buruk, menghidupkan syariat Islam, lebih sabar jika peserta didik ada yang kurang serius dalam belajar, memberikan perhatian kepada pelajar dengan setara Tanpa membedakan, menjelaskan materi dengan metode yang tepat agar mudah dimengertinya, memaklumi jika peserta didik ada yang datang terlambat kesekolah, harus menjadi teladan yang baik, memberikan perhatian kepada peserta didik yang tidak nadir tidak seperti kebiasaannya, misalnya dengan menjenguk jika sakit atau membantu masalah yang ia alami, mengingat nama siswa dan menyebutkannya dengan ramah serta tidak menjadi pendidik yang gila kehormatan dari peserta didiknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan pengajian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akhlak pendidik dalam kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi meliputi empat kategori yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap anak didik, dan akhlak dan akhlak terhadap orang lain. Adapun Akhlak peserta didik dalam kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi terdiri dari tiga bagian yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap pendidik dan akhlak terhadap saudaranya.
2. Adapun yang seharusnya mengimplementasikan akhlak pendidik dan peserta didik dalam kitab Taisir Al-Khallaq Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi terhadap pendidikan Islam di era global adalah dimulai dari pemerintah, lalu di lanjutkan oleh pihak sekolah dan pendidik serta peserta didik itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. (2017). *Taisir Al-Khallaq (Bimbingan Akhlak Mulia)*. Surabaya: Ampel Mulia.
- Craswell, John W. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan*



*Campuran*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar.

Hamzah, Amir. (2020). *Metode  
Penitian Kepustakaan*,  
Malang: Literasi Nusantara.

Hasbullah. (2010). *Otonomi  
Pendidikan*. Jakarta:  
Rajawali Pers.

Jamil, Ahmad. (2009). *Seratus  
Musim Terkmuka*. Jakarta  
:Pustaka Pirdaus.

Kompri. (2019). *Pendidikan Islam  
Di Era Kontmporer*,  
Jakarta: Alfabeta.

Moleong, Lexy J. (2018).  
*Metodelogi Kualitatif*.  
Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Murtiningsih, Wahyu. (2014).  
*Biografi Para Ilmuan  
Musim*. Yogyakarta: Insan  
Madani.

Sugiyono. (2018). *Metodelogi  
Kuantitatif, Kualitatif dan R  
n D*. Bandung: IKAPI.

Tabroni, Ahmad Yusam. (2013).  
*Etika Pelajar dalam  
Perspektif Ibnu Jama'ah*,  
Jurnal Pendidikan Agama  
Islam.V.II



**Jurnal Islamic Education Studies**

**E-ISSN 2598-3997**

**Vol. No. (2021)**

---